

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI  
PADI LADANG DI KAMPUNG LINGGANG MELAPEH  
KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT**

*(The Influence of Production Cost to Swidden Cultivation Income  
in Linggang Melapeh Village Linggang Bigung Subdistrict West Kutai District)*

**WENI ATPRIANI<sup>1</sup>, SYARIFAH AIDA<sup>1</sup>, NDAN IMANG<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.  
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.  
Kotak Pos 1040. Email: sy\_ida@faperta.unmul.ac.id; Imangndan15@gmail.com

Manuskrip diterima: 19 Maret 2018. Revisi diterima: 25 April 2018.

**ABSTRAK**

Perladangan berpindah adalah suatu jenis usahatani yang memanfaatkan fungsi lahan kering tanpa menggunakan banyak air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani padi ladang dan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana, jumlah responden adalah 38 petani yang menggunakan lahan sawah tanpa irigasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi ladang adalah Rp193.788.583,32 musim tanam<sup>-1</sup> dengan pendapatan rata-rata adalah Rp4.680.321,22 ha<sup>-1</sup>. Penerimaan petani adalah Rp522.047.500,00 musim tanam<sup>-1</sup> dengan rata-rata penerimaan adalah Rp12.621.208,26 ha<sup>-1</sup>. Biaya produksi adalah Rp328.273.916,68 musim tanam<sup>-1</sup> dengan biaya rata-rata adalah Rp7.941.133,75 ha<sup>-1</sup>. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah biaya produksi mempengaruhi pendapatan usahatani padi ladang sebesar 54,9%, sementara 45,1% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Biaya produksi, lahan sawah, penerimaan.

**ABSTRACT**

*Swidden agriculture is a kind of agricultural attempt to function the dry land, without using too much water. This research attempted to discover the production cost, income, and profit of the unirrigated ricefield and to discover the effect of production cost on profit of unirrigated agricultural ricefields. Sampling method in this research was simple random sampling, the total respondents is 38 farmers who use the method of unirrigated agricultural ricefield. Data that have been taken in this research were primary and secondary data. The results of this research shows the profit of unirrigated ricefield farming was IDR193,788,583.32 cropping season (cs)<sup>-1</sup> with the average profit of IDR4,680,321.22 ha<sup>-1</sup>. The income of farmers was IDR522,047,500.00 cs<sup>-1</sup> with the average income of IDR12,621,208.26 ha<sup>-1</sup>. The production cost was IDR328,273,916.68 cs<sup>-1</sup> with average cost of IDR7,941,133.75 ha<sup>-1</sup>. The conclusion of this research was the production cost influences the profit of unirrigated agricultural ricefield as much as 54.9%, meanwhile 45.1% was influenced by other factors.*

*Keywords: Production cost, ricefield, revenue.*

**PENDAHULUAN**

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh

beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan pertanian tergantung dari beberapa

faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, penanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990). Pertanian ladang adalah jenis usaha pertanian yang memanfaatkan lahan kering, dalam pengolahan tidak memerlukan banyak air. Pertanian ladang ada dua jenis yaitu pertanian ladang berpindah dan pertanian ladang tetap.

Pertanian ladang berpindah (*shifting cultivation*), merupakan salah satu pertanian primitive dimana hutan di tebang-bakar kemudian ditanami tanpa melalui proses pengolahan tanah. Pertanian ladang berpindah umumnya terdapat di wilayah-wilayah yang memiliki kawasan hutan cukup luas. Sistem pertanian ladang berpindah memiliki karakter khusus, yaitu menggarap lahan pertanian secara berpindah-pindah di lahan hutan. Ladang ditanami tanaman padi dan tanaman lainnya secara singkat 1-3 tahun, lalu lahan itu diistirahatkan atau di berakan dengan waktu yang cukup panjang, mulai 3 tahun sampai puluhan tahun.

Menurut Mosher (2002), usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani juga bisa diartikan sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi ladang dan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Mei 2017 sampai Juli 2017. Penelitian dilaksanakan di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil produksi, luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya penggunaan pestisida, dan biaya penyusutan alat. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara penelusuran kepustakaan buku, data dari kantor desa, laporan penelitian, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian, skripsi, dan melalui internet.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*), jumlah petani yang melakukan usahatani padi ladang sebanyak 243 petani. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rahmat (1997) yaitu sebanyak 38 petani, sampel diambil berdasarkan luas lahan yang ditanami oleh petani.

### Metode Analisis Data

Menurut Mubyarto (1994), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

keterangan:

I = pendapatan/*Income*;

TR = total penerimaan/*Total Revenue*;

TC = biaya total/*Total Cost*.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diterima oleh petani padi ladang digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

keterangan:

TR = total penerimaan/*Total Revenue*;

P = harga/*Price*;

Q = jumlah produksi/*Quantity*.

Menurut Suryatya (2006), biaya produksi terdiri dari dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap seluruhnya dan biaya variabel seluruhnya merupakan biaya total produksi, dalam notasi matematika dituliskan sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC = total biaya produksi/*Total Cost*;

TFC = total biaya tetap/*Total Fixed Cost*;

TVC = total biaya variabel/*Total Variabel Cost*.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang. Hasil yang didapat kemudian dibuat tabulasi dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasikan berdasarkan jumlah responden. Persentase tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{X_i}{\sum X_i} \times 100\%$$

keterangan:

P = persentase responden yang memilih kategori tertentu;

$X_i$  = jumlah responden yang memilih kategori tertentu;

$\sum X_i$  = total seluruh responden.

Menurut Iqbal (2008), regresi linier berganda adalah regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$ ). Regresi linier adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada penelitian ini ditunjukkan dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

di mana:

Y = pendapatan;

a = konstanta;

$b_n$  = koefisien regresi ke-n;

$X_1$  = biaya benih;

$X_2$  = biaya pestisida;

$X_3$  = biaya alat;

$X_4$  = biaya tenaga kerja;

$X_5$  = biaya lain-lain;

e = residual.

Menurut Mangkuatmodjo (2003), untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan digunakan uji F. Adapun analisis uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

keterangan :

KTR = Kuadrat Tengah Regresi;

KTS = Kuadrat Tengah Sisa.

Hipotesis :

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , diterima bila  $F_{hit} \leq F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ .

$H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 = 0$ , diterima bila  $F_{hit} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ .

Kaidah keputusan:

- Jika  $F_{hit} \leq F_{tab} (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti penggunaan variabel  $X_1$  (biaya benih),  $X_2$  (biaya pestisida),  $X_3$  (biaya alat),  $X_4$  (biaya tenaga kerja),  $X_5$  (biaya lain-lain), secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh).
- Jika  $F_{hit} > F_{tab} (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan variabel  $X_1$  (biaya benih),  $X_2$  (biaya pestisida),  $X_3$  (biaya alat),  $X_4$  (biaya tenaga kerja),  $X_5$  (biaya lain-lain), secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh).

Persentase pengaruh variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas (Y) dihitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}, \quad R\sqrt{R^2}$$

keterangan:

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi;

JKT = Jumlah Kuadrat Total.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dihitung koefisien determinasi menggunakan rumus uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{bi}{Se(bi)} \text{ dimana } Se = \frac{Se^2}{\sum xi^2(IR)}$$

keterangan:

- $t_{hit}$  = nilai pengujian;
- $b_i$  = koefisien regresi untuk  $b_1, b_2, b_3$ ;
- $Se(b_i)$  = Standar error untuk  $b_1, b_2, b_3$ ;
- $Se$  = Standar error.

Hipotesis:

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_a = b_i \neq 0$$

Kaidah keputusan:

- a. Jika  $t_{hit} \leq t_{tab} (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti biaya benih ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_2$ ), biaya alat ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), biaya lain-lain ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh (Y).
- b. Jika  $t_{hit} > t_{tab} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti biaya benih ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_2$ ), biaya alat ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), biaya lain-lain ( $X_5$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh (Y).

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Besarnya koefisien korelasi akan berkisar antara -1 (negatif satu) sampai +1 (positif satu). Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan di antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan di antara dua variabel atau lebih tersebut. Sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Korelasi positif berarti perubahan variabel yang satu akan diikuti perubahan variabel lain dengan arah yang sama.

Korelasi negatif berarti perubahan variabel yang satu akan diikuti perubahan variabel lain dengan arah yang berlawanan atau berbanding terbalik. Korelasi nol berarti perubahan variabel yang satu akan diikuti perubahan variabel lain dengan arah yang tidak teratur (kadang berbanding lurus atau terbalik). Koefisien korelasi ganda dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1, x_2, \dots, x_i, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 y + b_2 \cdot \Sigma x_2 y \dots b_7 \cdot \Sigma x_7 y}{\Sigma y^2}}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$\Sigma x_i y = \Sigma X_i Y - \frac{(\Sigma X_i)(\Sigma Y)}{n}$$

di mana:

- $n$  = banyaknya sampel;
- $\Sigma X_i$  = jumlah data  $X_i$ ;
- $\Sigma Y_i$  = jumlah data  $Y_i$ ;
- $\Sigma Y_2$  = jumlah dari  $Y_2$ ;
- $\Sigma X_i Y$  = jumlah dari  $X_i Y$ .

Tingkat kedua hubungan variabel dapat dilihat pada tabel Guildford sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2004)

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  menggunakan aplikasi SPSS 14. Hipotesis uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

$H_a$  = Ada pengaruh secara simultan antara variabel biaya produksi terhadap

pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% dan ketentuan yang digunakan dalam uji F ini adalah:

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti biaya produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka selanjutnya dapat dijelaskan variabel mana di antara variabel tersebut yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

$H_a$  = Ada pengaruh secara parsial antara variabel biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% dan ketentuan yang digunakan dalam uji t ini adalah:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Linggang Melapeh adalah salah satu kampung yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Penduduk yang bermukim di wilayah Kampung

Linggang Melapeh ini pada umumnya terdiri dari berbagai macam suku yang didominasi oleh suku Dayak Tunjung. Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Linggang Melapeh, komoditi pertanian yang dihasilkan adalah padi dan palawija.

Jumlah penduduk Kampung Linggang Melapeh adalah sebanyak 1.886 jiwa dengan jumlah 574 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki adalah 1.011 jiwa dan perempuan adalah 875 jiwa, dari jumlah tersebut yang lebih dominan adalah laki-laki yang memiliki angka lebih tinggi.

### Karakteristik Responden

Responden merupakan seseorang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi pada suatu penelitian mengenai hal-hal yang ingin diketahui. Wawancara dilakukan di Kelurahan Linggang Melapeh terhadap 38 responden petani padi ladang. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan usahatani karena lebih memahami berbagai aspek teknis dalam berusahatani. Demikian juga dengan masalah non teknis yang biasanya dihadapi dalam berusahatani sehingga pada akhirnya produktivitas akan lebih tinggi.

Kelompok responden dengan jumlah yang paling banyak berdasarkan pengalaman berusahatani adalah kelompok petani yang telah berusahatani padi ladang selama lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 19 responden (50%). Hanya sebagian kecil dari petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani padi ladang kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,26%). Petani yang termasuk dalam kelompok dengan pengalaman berusahatani padi ladang antara 6 tahun sampai 10 tahun sebanyak 4 orang (10,53%). Kelompok antara 11 hingga 15 tahun sebanyak 6 orang (15,79%), dan kelompok antara 16 sampai 20 tahun sebanyak 7 orang (18,42%).

Seluruh responden menyatakan bahwa berusahatani padi ladang merupakan usaha pokok untuk memenuhi kebutuhan beras sehingga rumah tangga petani tidak perlu membeli beras untuk pangan sehari-hari. Selain itu para petani juga berusahatani padi

ladang karena tidak memiliki keahlian lain selain bertani dan juga karena kondisi alam seperti ketersediaan air, kesuburan tanah, dan ketersediaan modal yang hanya sesuai dengan komoditi padi ladang.

Tabel 2. Klasifikasi pengalaman usahatani padi ladang 38 petani responden di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

No.	Pengalaman Berusahatani Padi Ladang (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	≤5	2	5,26
2	6-10	4	10,53
3	11-15	6	15,79
4	16-20	7	18,42
5	≥20	19	50,00
Total		38	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

### Biaya Produksi Usahatani Padi Ladang

Pada kegiatan usahatani diperlukan biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi ladang. Biaya produksi untuk usahatani padi ladang terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap meliputi biaya sarana produksi yaitu, benih, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat.

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan *output*. Biaya bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya benih, pestisida, tenaga kerja dan biaya lain-lain.

Sumber penggunaan benih yang digunakan oleh 38 responden adalah hasil panen tahun sebelumnya yang sudah dipisah dari hasil panen yang akan dikonsumsi atau dijual. Biaya benih yang dikeluarkan oleh masing-masing responden adalah biaya untuk jenis padi basukng, kalutn, abaang, dan puluut. Harga pembelian bibit untuk masing-masing responden adalah Rp5.000,00 kg<sup>-1</sup> untuk benih padi ladang. Jumlah penggunaan benih yaitu 950,00 kg

dengan rata-rata penggunaan benih petani responden yaitu 25,00 kg responden<sup>-1</sup>. Total biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan benih adalah Rp4.310.346,64 mt<sup>-1</sup> ha<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp113.430,17 mt<sup>-1</sup>ha<sup>-1</sup>.

Cara yang dilakukan petani padi ladang dalam memberantas gulma dan hama penyakit yaitu dengan cara manual dan menggunakan bahan kimia. Bahan kimia yang dimaksud adalah pestisida maupun herbisida. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dan penggunaan herbisida oleh 38 petani responden adalah sebesar Rp 4.783.000,00 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata biaya pengeluaran Rp124.684,21 responden<sup>-1</sup> atau Rp 117.364,83 ha<sup>-1</sup>.

Tenaga kerja yang digunakan dari responden petani padi ladang adalah tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga di mana semuanya dinilai berdasarkan standar upah yang berlaku di lokasi penelitian. Penggunaan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga lebih dominan daripada penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

Terdapat sebagian petani responden yang hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Selain menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, beberapa petani juga menggunakan tenaga kerja timbal, di mana tenaga kerja timbal tidak diberikan upah berupa uang melainkan pertukaran tenaga kerja dari ladang yang satu ke ladang petani yang lainnya dalam proses pengerjaan tahapan-tahapan perladangan.

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan adalah biaya penebasan lahan, penebangan lahan, pembakaran lahan, pembersihan bekas bakaran, menugal, pengendalian gulma, dan panen. Upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian sebesar Rp85.000,00 HOK<sup>-1</sup>. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 38 responden adalah Rp254.600.000,00 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp6.701.578,95 responden<sup>-1</sup> atau Rp6.224.404,76 ha<sup>-1</sup>.

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh responden adalah biaya bensin, oli, karung, penggilingan padi, dan pengangkutan padi. Karung digunakan petani untuk mengemas padi hasil panen. Jumlah padi dalam satu

karung berkisar antara 40-50 kg karung<sup>-1</sup>. Rata-rata harga karung adalah Rp4.013,16 buah<sup>-1</sup>, rata-rata harga bensin adalah Rp 51.315,79 liter<sup>-1</sup>, rata-rata harga oli Rp 2.736,84 liter<sup>-1</sup>. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh 38 responden adalah Rp63.062.000,00 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp 1.659.526,32 responden<sup>-1</sup> atau Rp1.454.938,81 ha<sup>-1</sup>.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi atau biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Total biaya penyusutan alat pertanian oleh 38 responden adalah sebesar Rp16.167.916,67 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp425.471,49 responden<sup>-1</sup> atau Rp417.913,89 ha<sup>-1</sup>.

### Hasil Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Produksi usahatani padi ladang adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh petani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh untuk menghasilkan atau menambah nilai guna dari padi ladang tersebut. Jumlah produksi GKG per musim tanam yang diperoleh dari 38 responden dengan rata-rata untuk skala 1,12 ha adalah sebesar 60.950 kg mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 1.603,08 kg responden<sup>-1</sup>.

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi dengan harga jual. Harga beras yang berlaku adalah Rp13.000 kg<sup>-1</sup> untuk jenis padi biasa dan Rp15.000 kg<sup>-1</sup> untuk jenis padi pulut (ketan). Jumlah penerimaan beras dari 38 responden sebesar Rp529.652.500,00 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp13.938.223,68 responden<sup>-1</sup> atau Rp12.737.951,68 ha<sup>-1</sup>.

Jumlah penerimaan dari 38 responden petani padi ladang adalah Rp529.652.500,00 mt<sup>-1</sup> dan biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp343.377.916,68 mt<sup>-1</sup> maka jumlah pendapatan 38 petani responden padi ladang adalah Rp186.274.583,32 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp4.901.962,72 responden<sup>-1</sup> atau Rp. 4.409.899,22 ha<sup>-1</sup>.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Window versi 14.0. Ringkasan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata pendapatan usahatani padi ladang

No.	Keterangan	Rata-rata (Rp mt <sup>-1</sup> ha <sup>-1</sup> )
1	Total Penerimaan	12.737.951,68
2	Total Biaya Produksi	8.328.052,46
	Pendapatan	4.409.899,22

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang dalam satu musim tanam dibuktikan melalui pendapatan yang diterima oleh petani padi ladang. Pengaruh sarana produksi penting untuk diketahui, maka dilakukan pendekatan melalui analisis regresi linier berganda. Pengaruh ditunjukkan dari nilai konstanta koefisien regresi hasil analisis regresi linier berganda, yakni dalam persamaan:

$$Y = 1850337,65 + 17,255X_1 + 6,594X_2 + 0,555X_3 + 0,730X_4 + 2,324X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Nilai koefisien regresi  $b_1 = 17,255$  menunjukkan bahwa nilai biaya benih ( $X_1$ ) ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan usahatani padi ladang ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 17,255 atau Rp17.255,00 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini berarti biaya benih ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi ladang.

Tabel 4. Analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.t
Konstanta	1850337,65	0,440	0,663
Benih ( $X_1$ )	17,255	0,393	0,697
Pestisida ( $X_2$ )	6,594	1,313	0,198
Alat ( $X_3$ )	0,555	0,279	0,782
Tenaga Kerjai ( $X_4$ )	0,730	2,560	0,015
Lain-lain ( $X_5$ )	2,324	3,279	0,003
Multiple R	= 0,741 <sup>a</sup>		
R <sup>2</sup>	= 0,549		
F hitung	= 7,805		
Sig. F	= 0,000 <sup>a</sup>		
F tabel (0,05;38)	= 2,51		
t tabel (0,05;38)	= 1,69		

Sumber: Hasil SPSS dari data primer (diolah), 2017.

Nilai koefisien regresi  $b_2 = 6,594$  menunjukkan apabila nilai biaya pestisida ( $X_2$ ) ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan usahatani padi ladang (Y) akan meningkat sebesar 6,594 atau Rp6.594,00 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini berarti biaya pestisida ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani padi ladang. Pada penelitian ini responden menggunakan pestisida jenis herbisida untuk mengendalikan gulma pada tahap penyiangan dan pembukaan lahan tanam yang sudah ditanam pada tahun sebelumnya.

Beberapa jenis herbisida yang digunakan oleh petani responden yaitu Bitop, Supretox, Noxone, Gromosone, Basmilang, DMA, Supremo, Prima-X, Sidaxone, SDA, dan Abolisi. Jumlah herbisida yang digunakan oleh petani responden berkisar antara 1-5 botol, kemasan satu botol herbisida yaitu 1000 ml atau 1 l botol<sup>-1</sup>. Dosis penggunaan herbisida disesuaikan berdasarkan luas lahan yang ditanam. Penggunaan herbisida bertujuan untuk mengurangi jumlah hari kerja dan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden, seperti biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

Nilai koefisien regresi  $b_3 = 0,555$  menunjukkan bahwa biaya alat ( $X_3$ ) apabila ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan usahatani padi ladang (Y) akan meningkat sebesar 0,555 atau Rp5,55 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini berarti biaya alat ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani padi ladang (Y).

Alat-alat yang digunakan dalam tahapan perladangan seperti parang, *chainshaw*, gathul, ani-ani, sprayer, terpal, anjat, dan tampi. Tujuan dari penggunaan alat-alat tersebut adalah untuk mempermudah atau membantu petani responden dalam proses perladangan.

Nilai koefisien regresi  $b_4 = 0,730$  menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) apabila ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan usahatani padi ladang (Y) akan meningkat sebesar 0,730 atau Rp7,30 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini berarti biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani padi ladang (Y).

Nilai koefisien regresi  $b_5 = 2,324$  menunjukkan bahwa biaya produksi ( $X_5$ ) apabila ditambah satu satuan (Rp), maka pendapatan usahatani padi ladang (Y) akan meningkat sebesar 2,324 atau Rp2.324 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini berarti biaya produksi ( $X_5$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usahatani padi ladang (Y).

Uji hipotesis secara bersama-sama (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara biaya benih ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_2$ ), biaya alat ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), biaya lain-lain ( $X_5$ ), dan pendapatan usahatani padi ladang.

Tabel 5. Analisis ANOVA

ANOVA					
Model	df	Sum of Squares	Mean Square	F	sig.
Regresion	5	101999067788755,50	20399813557751,11	7,805	,000 <sup>a</sup>
Residual	32	83637465601727,60	2613670800053,99		
Total	37	185636533390483,20			

Sumber: Hasil SPSS dari data primer (diolah), 2017.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (biaya benih, biaya pestisida, biaya alat, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pendapatan usahatani padi ladang)

Hasil uji t untuk variabel biaya benih ( $X_1$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,393 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 14.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel biaya pestisida ( $X_2$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,313 dan  $t_{tabel}$  (0,05) sebesar 1,69 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

Hasil uji t untuk variabel biaya alat ( $X_3$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,279 dan  $t_{tabel}$  (0,05) sebesar 1,69 dapat diketahui bahwa



$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya variabel biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja ( $X_4$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,560 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

Hasil uji t untuk variabel biaya produksi ( $X_5$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,279 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya variabel biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi ladang yang diterima oleh petani padi ladang di Kampung Linggang Melapeh dipengaruhi oleh biaya produksi. Jika penggunaan produksi ditingkatkan hasil produksi akan semakin tinggi, maka akan meningkatkan pendapatan petani padi ladang. Kemampuan petani dalam menggunakan sarana produksi dengan baik mempengaruhi pendapatan.

Penggunaan sarana produksi yang tidak efisien akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan mengurangi pendapatan petani. Jumlah penerimaan 38 responden petani padi ladang adalah Rp529.652.500,00  $mt^{-1}$  dengan biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp343.377.916,68  $mt^{-1}$  maka jumlah pendapatan 38 petani responden padi ladang adalah Rp 185.429.583,32  $mt^{-1}$  dengan rata-rata sebesar Rp4.879.725,88 responden<sup>-1</sup> atau Rp 4.387.662,38 ha<sup>-1</sup>.

Tinggi rendahnya penerimaan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi. Harga jual beras di tingkat petani untuk beras biasa Rp13.000,00  $kg^{-1}$  sedangkan untuk jenis beras ketan

Rp15.000,00  $kg^{-1}$ . Jumlah penerimaan yang diperoleh oleh 38 responden petani padi ladang adalah Rp529.652.500  $mt^{-1}$  dengan rata-rata Rp13.938.223,68 responden<sup>-1</sup> atau Rp12.737.951,68 ha<sup>-1</sup>.

Pada penelitian ini terdapat 38 responden petani yang mengusahakan usahatani padi ladang dengan luas tanam 42,60 ha. Luas tanam masing-masing responden bervariasi antara 0,40 ha - 2,00 ha, sedangkan rata-rata luas tanam yang ditanami oleh petani responden adalah 1,12 ha. Terdapat lima variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu biaya benih ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_2$ ), biaya alat ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), biaya lain-lain ( $X_5$ ) dan pendapatan usahatani ( $Y$ ) sebagai variabel tidak bebas.

Hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai keeratan hubungan antara pendapatan usahatani padi ladang dengan biaya produksi terlihat dari besarnya koefisien korelasi ( $R$ ) yaitu sebesar 0,741, artinya hubungan antara biaya produksi terhadap pendapatan adalah kuat. Dilihat pada sumbangan biaya produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 54,9%. Berarti 54,9% variasi pendapatan usahatani padi ladang dipengaruhi oleh biaya produksi, sedangkan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang mempengaruhi bisa berupa faktor cuaca, curah hujan, kesuburan, jarak tempuh, dan topografi lahan tanam. Cara untuk melihat pengaruh biaya produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani padi ladang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keragaman dengan melakukan uji F, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (7,605)  $>$   $F_{tabel}$  (2,51), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya biaya benih ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_2$ ), biaya alat ( $X_3$ ), biaya tenaga kerja ( $X_4$ ), dan biaya lain-lain ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan ( $Y$ ) usahatani padi ladang pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil perhitungan data secara parsial berdasarkan hasil uji t dari kelima variabel bebas menunjukkan bahwa tiga variabel bebas yang terdiri dari variabel biaya benih ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_2$ ), dan biaya alat ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara parsial

terhadap pendapatan (Y) usahatani padi ladang. Hal ini disebabkan berapapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani (biaya benih, biaya pestisida, dan biaya alat) tidak mempengaruhi pendapatan petani yang diperoleh dalam setiap musim tanam. Variabel biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) dan biaya lain-lain ( $X_5$ ) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) usahatani padi ladang, artinya pendapatan petani dipengaruhi secara dominan oleh variabel biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Apabila biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain ditambah maka secara tidak langsung akan menambah pendapatan dengan asumsi faktor lain konstan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang digunakan sebesar Rp8.328.052,46  $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ , penerimaan petani padi ladang sebesar Rp12.737.951,68  $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ , dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 4.409.899,22  $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ .
2. Besarnya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi ladang sebesar 54,9%, sedangkan 45,1%

dipengaruhi oleh faktor lain seperti cuaca, curah hujan, kesuburan, dan topografi lahan tanam.

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Diharapkan para petani lebih memperhatikan kondisi lahan dan jumlah biaya produksi yang digunakan agar tidak mengalami kerugian yang signifikan.
2. Diharapkan petani dapat mengurangi penggunaan biaya produksi, terutama pada biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.
3. Upaya untuk mengurangi potensi gagal panen petani harus lebih memperhatikan dan menyesuaikan tahap-tahap perladangan dengan iklim yang ada sekarang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mangkuatmodjo S. 2003. Pengantar Statistik. Rineka Cipta, Aceh.
- Mosher AT. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.